

Gambaran Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi

Asep Rahman¹, Andi Buanasari², Meilani Jayanti³,
Ihsan S. Tome¹, Andy A.N Hiola¹, Eldy Sengkey¹

1) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado 96115

2) Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado 96115

3) Program Studi Ilmu Farmasi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado 96115

E-mail: aseprahman@unsrat.ac.id

Abstrak

Literasi Kesehatan Digital menjadi salah satu strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media digital seperti media sosial menjadi lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini hendak mengkaji gambaran pemanfaatan media digital sebagai sarana informasi akan pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini hendak mengidentifikasi pemanfaatan media sosial dalam aktivitas promosi kesehatan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, dan FMIPA Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling. Informasi dari responden digali melalui kusioner yang terdiri dari tiga bagian yakni identitas informan, sumber informasi terkait Covid-19, dan Covid-19 *literacy level*.

Kata kunci : literasi kesehatan digital, infodemi covid-19

1. PENDAHULUAN

Literasi kesehatan memiliki potensi besar untuk mengatasi situasi pandemi Covid-19, dimana peran literasi kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan hingga perubahan perilaku (Able & McQueen, 2020 ; Greenhalgh, 2015; Maverick Insider, 2020 Moro, dkk., 2010; Nguyen, dkk. 2020a; Watson, 2011). Orang dengan pengetahuan kesehatan yang tidak memadai lebih berisiko terinfeksi Covid-19 karena tingkat kesadaran kesehatan yang rendah (Okan et al., 2020; Sørensen, 2020). Orang dengan literasi kesehatan yang terbatas cenderung tidak mengadopsi langkah-langkah pencegahan kesehatan (Nielsen-Bohman, Panzer & Kindig, 2004), cenderung memiliki ketakutan dan depresi yang lebih tinggi (Nguyen, et al., 2020a; Nguyen, et al., 2020b), cenderung meningkatkan biaya rawat inap dan beban pada sistem perawatan kesehatan (Howard, Gazmararian & Parker, 2005), dan kemungkinan memiliki angka kematian yang tinggi (Baker, et al., 2007).

Literasi kesehatan yang memadai sangat penting untuk mengatasi pandemi Covid-19 karena membantu orang memperoleh dan menggunakan pengetahuan terkait kesehatan

yang kredibel dan mengadopsi perilaku protektif. Paakkari dan Okan (2020) menyatakan menyebutkan literasi kesehatan harus dilihat dalam kaitannya dengan sosial tanggung jawab dan solidaritas, serta kemampuan literasi kesehatan tidak hanya oleh masyarakat yang membutuhkan informasi kesehatan tetapi juga oleh penyedia layanan informasi. Tanggung jawab sosial dan solidaritas diperlukan dari seluruh populasi termasuk individu yang terlibat dalam produksi dan berbagi informasi yang tidak dapat diandalkan dan salah tentang Covid-19.

Sejumlah penelitian berupaya menguji literasi kesehatan terkait Covid-19 pada populasi medis dan non medis Asia dan Amerika Utara menggunakan kuesioner online (Fauzi, Husamah, Miharja, Fatmawati, Permana, & Hudha, 2020; Nguyen, et. al., 2020a; Nguyen, dkk., 2020b; Parikh, dkk., 2020). Penelitian tersebut mengukur aspek literasi kesehatan yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik. Hasil penelitian tersebut melaporkan tingkat literasi kesehatan terkait pandemi Covid-19 baik pada masyarakat umum maupun medis berada pada level sub-optimal yang cukup mengkhawatirkan.

Studi Seng, Yeam, Huang, Tan, dan Low (2020) menekankan bahwa memahami tingkat dan determinan literasi kesehatan terkait

pandemi di berbagai populasi sangat penting bagi pembuat kebijakan kesehatan untuk merumuskan strategi optimal untuk komunikasi efektif informasi medis kritis di Krisis Covid-19 dan pandemi di masa depan. Namun, pencarian ekstensif untuk literatur yang diterbitkan tentang pandemi Covid-19 dan infodemic menunjukkan tidak tersedianya instrumen standar yang menilai literasi kesehatan yang secara khusus terkait dengan Covid-19 meskipun pentingnya diberikan literasi kesehatan. Tinjauan sistemik terhadap pandemi terkait pandemi kesehatan seperti Covid-19, SARS, dan MERS oleh Seng, Yeam, Huang, Tan, dan Low (2020) juga menunjukkan kebutuhan mendesak untuk pengembangan dan validasi tindakan terkini dan terstandarisasi untuk penilaian literasi kesehatan terkait pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan literasi mahasiswa Universitas Sam Ratulangi akan Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain cross sectional. Adapun populasi target adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Sam Ratulangi yang terdaftar dalam Forlap PDDIKTI Kemendikbud masa pelaporan Semester Genap 2019. Adapun total populasi yakni sebanyak 2.295 orang, dengan rincian populasi yakni Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat sebanyak 1.414 orang, Prodi Ilmu Keperawatan sebanyak 375 orang, serta Prodi Farmasi sebanyak 506 orang (Kemendikbud, 2020). Adapun total sampel yakni menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, maka diperoleh total sampel sebanyak 141 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling. Informasi dari responden digali melalui kuisisioner yang terdiri dari tiga bagian yakni identitas informan, sumber informasi terkait Covid-19, dan Covid-19 *literacy level*, yang diadopsi dari kuisisioner dan skala ukur yang digunakan oleh Fauzi (2020) dan Navid (2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

a. Pendidikan Responden

Program Studi	Jumlah (n)	Persentase
Farmasi	37	26.2
Ilmu Keperawatan	38	27.0
Ilmu Kesehatan Masyarakat	66	46.8
Total	141	100,0

Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kemampuan literasi seseorang. Hal ini dapat diungkapkan oleh Sastiarin (2019), dimana dalam penelitian tersebut dengan total responden 108 orang disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan literasi kesehatan pada pasien hipertensi derajat dua peserta posyandu lansia di Puskesmas Dlingo II. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan akses informasi dan media yang digunakan selama mendapatkan informasi, mengingat penggunaan teknologi informasi pada kalangan mahasiswa merupakan hal yang lumrah dijumpai.

b. Usia Responden

Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase
17	4	2.8
18	25	17.7
19	30	21.3
20	38	27.0
21	34	24.1
22	8	5.7
24	2	1.4
Total	141	100.0

Sebaran responden berdasarkan usia responden tabel berikut ini. Usia responden tidak terpaut jauh, karena merupakan rentang usia mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Toar (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian pada 45 penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kota Manado menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan tingkat literasi seseorang. Sahroni dkk (2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwasanya usia seseorang berkorelasi dengan tingkat literasi kesehatan.

c. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase
Laki-laki	24	17.0
Perempuan	117	83.0
Total	141	100.0

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal ini lumrah untuk pendidikan yang berlatar belakang kesehatan yang cenderung didominasi oleh perempuan. Dalam penelitian Sahroni, dkk (2019) juga menyatakan jenis kelamin memiliki korelasi dengan tingkat literasi kesehatan.

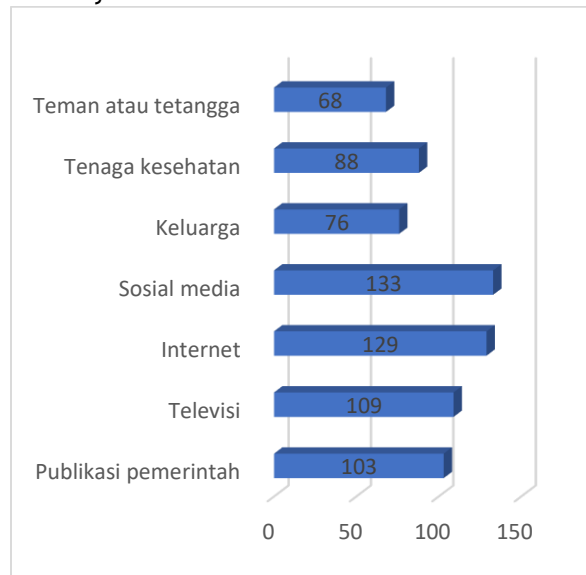
d. Agama

Agama	Jumlah (n)	Persentase
Hindu	1	.7
Islam	45	31.9
Katolik	8	5.7
Kristen	87	61.7
Total	141	100.0

Salah satu determinan sosial yakni agama, yang tentu saja mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi tingkat literasi seseorang. Selain itu, agama juga memiliki peran dalam membangun tingkat literasi penganutnya, contohnya tokoh agama misalnya, punya peran sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Namun sebaran hoax informasi juga sering kali menggandeng isu agama, sebagai mana hasil survey dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2020).

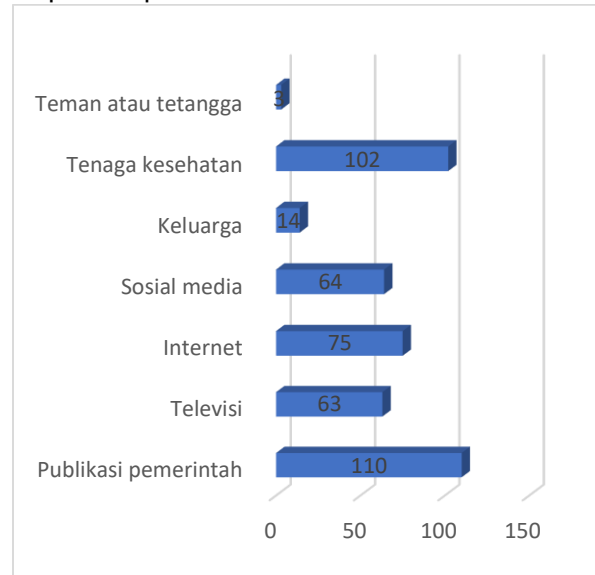
Sumber Informasi

Adapun sumber informasi dari responden tentang COVID-19 didominasi dari media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam sebaran informasi ke masyarakat.



Namun demikian terdapat perbedaan dengan tingkat kepercayaan responden akan sumber

informasi. Berikut ini grafik yang menunjukkan tingkat kepercayaan akan sumber informasi oleh responden penelitian.



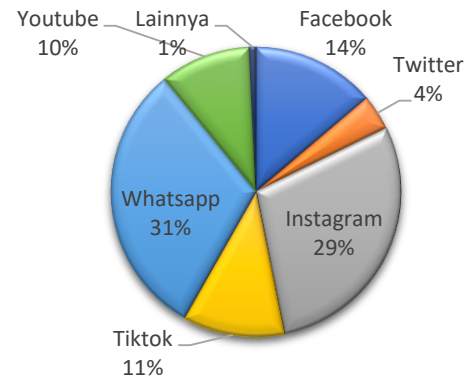
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dominan, responden lebih mempercayain sumber informasi dari publikasi pemerintah dan tenaga kesehatan. Sebaliknya sumber informasi dari media sosial bukan menjadi prioritas.

Pengetahuan tentang COVID-19

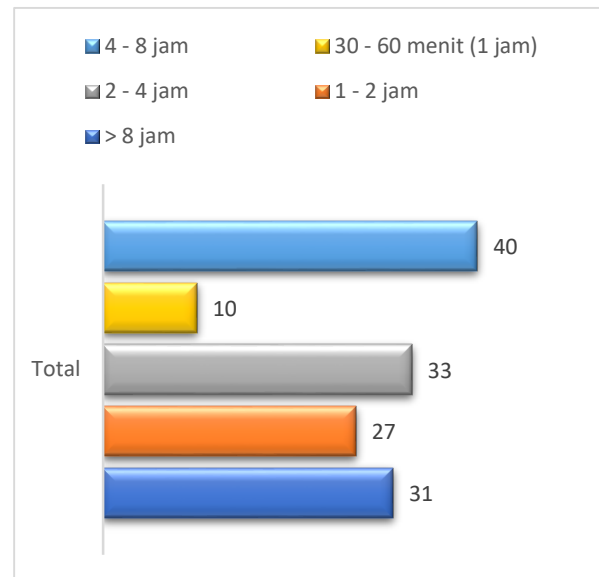
Berikut ini gambaran akan pengetahuan responden tentang COVID-19

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase
Kemungkinan seseorang tertular kembali		
Ya	124	87.9
Tidak	6	4.3
Tidak Tahu	11	7.8
COVID-19 lebih mudah menyebar dari MERS		
Ya	99	70.2
Tidak	3	2.1
Tidak Tahu	39	27.7
Penyebab COVID-19		
Gigitan nyamuk	0	0
Virus	0	0
Bakteri	3	2.1
Vaksin	138	97.9
Lainnya	141	100.0
Gejala sama pada setiap penderita COVID-19		
Ya	30	21.3
Tidak	104	73.8
Tidak tahu	7	4.9
Durasi isolasi penderita COVID-19		

1 - 7 hari	3	0.2
8 - 14 hari	127	90
15 - 21 hari	9	6.4
22 - 28 hari	0	0
Tidak tahu	2	1.4
COVID-19 dapat dicegah dengan air hangat atau air garam		
Ya	5	3.5
Tidak	93	66
Tidak tahu	43	30.5
COVID-19 dapat dicegah dengan menjaga jarak		
Ya	140	99.3
Tidak	1	0.7
Tidak tahu	0	0
COVID-19 dapat dicegah dengan menghindari kontak darah		
Ya	78	55.3
Tidak	38	27
Tidak tahu	25	17.0
Upaya pencegahan COVID-19		
Krim anti nyamuk	0	0
Baju pelindung	2	1.4
Masker	139	98.6
COVID-19 dapat disembuhkan dengan vaksin		
Ya	18	12.8
Tidak	113	80.1
Tidak tahu	10	7.1
COVID-19 lebih tinggi fatality rate dari SARS		
Ya	63	41.1
Tidak	20	14.2
Tidak tahu	58	44.7
Total	141	100

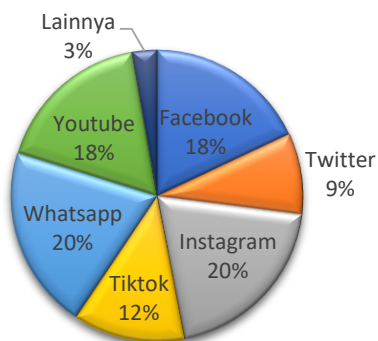


Gambar ini menunjukkan bahwa penggunaan Whatsapp sebagai aplikasi yang paling sering digunakan (31%), selanjutnya aplikasi Instagram (29%). Sebaliknya aplikasi Twitter hanya 4% seringkali digunakan.



Gambar di atas ini menunjukkan penggunaan media sosial selama 4 - 8 jam tertinggi yakni 40 responden, sedangkan penggunaan 30 - 60 menit hanya 10 responden.

Pemanfaatan Media Sosial



Gambar ini menggambarkan kepemilikan akun pada media sosial. Pengguna aplikasi Whatsapp dan Instagram dominan yakni sebanyak 20%. Menyusul penggunaan aplikasi Facebook (18%) dan Youtube (18%).

Tingkat Literasi

Tingkat literasi diukur dengan kemampuan responden mendapat informasi, memahami informasi, memanfaatkan informasi serta berpartisipasi untuk menyebarkan informasi yang edukatif tentang COVID-19. Berikut ini gambaran tingkatan literasi responden dengan indikator sebagai berikut:

Indikator Literasi	Jumlah (n)	Persentase
Upaya mendapatkan informasi yang valid tentang COVID-19		
Selalu	77	54.6
Sering	44	31.2
Kadang-kadang	18	7.8
Tidak pernah	2	1.4
Mempelajari kembali informasi yang baru didapatkan		
Selalu	56	39.7
Sering	62	43.9
Kadang-kadang	21	14.9
Tidak pernah	2	1.4
Tidak reaktif akan informasi baru		
Selalu	85	60
Sering	39	27.7
Kadang-kadang	14	9.9
Tidak pernah	3	2.1
Menganjurkan teman atau keluarga akan informasi yang valid		
Selalu	72	51
Sering	48	34
Kadang-kadang	19	13.5
Tidak pernah	2	1.4
Membagikan informasi yang valid		
Selalu	49	34.8
Sering	48	34
Kadang-kadang	35	24.8
Tidak pernah	9	6.4
Tidak menyebarkan informasi yang belum terpercaya		
Selalu	103	73
Sering	27	19.1
Kadang-kadang	3	2.1
Tidak pernah	8	5.7
Melaporkan konten informasi yang dinilai hoax akan isu COVID-19		
Selalu	21	14.9
Sering	24	17
Kadang-kadang	55	39
Tidak pernah	41	29.1
Membuat konten edukatif dan informative tentang COVID-19		
Selalu	10	7.1
Sering	31	22
Kadang-kadang	73	51.8
Tidak pernah	27	19.1

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni:

- Penggunaan media sosial sangat dominan di kalangan mahasiswa, hal ini terlihat dari kepemilikan media sosial, penggunaan media sosial dan durasi waktu yang digunakan dalam menggunakan media sosial.
- Media sosial merupakan sumber informasi yang dominan, namun tingkat kepercayaan informasinya masih lebih rendah dibanding dengan sumber informasi dari tenaga kesehatan dan instansi pemerintah.
- Tingkat pengetahuan akan COVID-19 cukup baik, namun beberapa responden masih belum mengetahui tentang informasi valid tentang COVID-19.
- Responden dominan memiliki upaya selektif informasi, mempelajari kembali, dan tidak reaktif akan informasi baru. Namun demikian partisipasi akan menyebarkan informasi, melaporkan informasi bohong bahkan membuat konten edukatif tentang COVID-19 masih belum maksimal.

Saran yang diajukan dari penelitian ini

- Media sosial merupakan saran edukatif potensial yang perlu dikolaborasikan dengan tenaga kesehatan dan instansi pemerintah.
- Selaku calon tenaga kesehatan, mahasiswa bidang kesehatan senantiasa membekali informasi tentang COVID-19 serta berupaya untuk berkontribusi dalam menyebarkan konten informasi yang valid tentang COVID-19
- Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain untuk menggali lebih dalam terkait pengembangan promosi kesehatan melalui media sosial dan literasi kesehatan digital.

Daftar Pustaka

- Abel, T., & Mcqueen, D. 2020. Critical health literacy and the COVID-19 crisis. Health Promotion International, daaa040, <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa040>
- Baker, D. W., Wolf, M. S., Feinglass, J., Thompson, J. A., Gazmararian, J. A., & Huang, J. 2007. Health literacy and mortality among elderly persons. Archives of Internal Medicine, 167(14), 1503-1509.

- Fauzi, A., Husamah, H., Miharja, F. J., Fatmawati, D., Permana, T. I., & Hudha, A. M. 2020. Exploring Covid-19 literacy level among biology teacher candidates. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1864.
<https://doi.org/10.29333/ejmste/8270>
- Greenhalgh, T. 2015. Health literacy: Towards system level solutions. *British Medical Journal*, 350, h1026.
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. Digital literacy across the curriculum. www.futurelab.org.uk/projects/digital-participation. Health-Related Behaviors among Medical Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 4164.
- Howard, D. H., Gazmararian, J., Parker, R. 2005. The impact of low health literacy on the medical costs of Medicare managed care enrollees. *The American Journal of Medicine*, 118: 371-377.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2020. Status Literasi Digital Indonesia. <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>
- Maverick Insider. (2020). Virus literacy for beginners: Influenza and Covid-19. Retrieved on April 1, 2010, from <https://www.dailymaverick.co.za/article/2020-03-12-virusliteracy-forbeginners-influenza-and-covid-19/>
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. 2009. What Is a Pandemic?. *The Journal of Infectious Diseases*, 200(7), pp. 1018-1021. doi:10.1086/644537.
- Naveed, MA, dkk. 2020. Development and Validation of a Covid-19 Literacy Scale. https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4362?utm_source=digitalcommons.unl.edu%2Flibphilprac%2F4362&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages
- Nguyen, H. C., Nguyen, M. H., Do, B. N., Tran, C. Q., Nguyen, T. T., Pham, K. M., & Duong, T. H. 2020a. People with suspected COVID-19 symptoms were more likely depressed and had lower health-related quality of life: The potential benefit of health literacy. *Journal of clinical medicine*, 9(4), 965.
- Nielsen-Bohlman L, Panzer A. & Kindig D. 2004. Health literacy: A prescription to end confusion. Washington, D.C: National Academy Press. Nunnally, J. C. & Bernstein, I. H. (1994). *Psyc*
- Okan, O., Sørensen, K., & Messer, M. (2020). COVID-19: A guide to good practice on keeping people well informed. Retrieved on July 31, 2020 from <https://theconversation.com/covid19-a-guide-to-good-practice-on-keeping-people-well-informed-34046#commentscontainer>
- Paakkari, L., & Okan, O. (2020). COVID-19: health literacy is an underestimated problem. *The Lancet Public Health*, 5(5), e249-e250.
- Sahroni; D. Anshari; T. Krianto. 2019. Determinan Sosial Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Cilegon. *Faletehan Health Journal*, 6 (3) (2019) 111-117
- Sastiarini, J. Aisyah. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Literasi Kesehatan Pasien Hipertensi Derajat Dua pada Peserta Posyandu Lansia di Puskesmas Dlingo II. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/22118>
- Seng, J. J. B., Yeam, C. T., Huang, W. C., Tan, N. C., & Low, L. L. 2020. Pandemic related health literacy - A systematic review of literature in COVID-19, SARS and MERS pandemics. medRxiv. from <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.05.07.20094227v1.full.pdf>
- Sørensen, K. (2020). Covid-19: Digital health literacy is a key to saving time, costs and lives. Retrieved on July 31, 2020, from <https://www.ictandhealth.com/news/covid-19-digitalhealthliteracy-is-a-key-to-saving-time-costs-and-lives/>
- Toar, J. Moreen. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan Volume 8 Nomor 2*
- Watson, R. (2011). Europeans with poor “health literacy” are heavy users of health services. *British Medical Journal*, 343, d7741.
- World Health Organization. 2020. What is a pandemic?, https://www.who.int/csr/disease/swineflu/frequently_asked_questions/pandemic/en/